

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Kinerja Kelurahan di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya

Shabrina Salsabila¹, Tituk Diah Widajantie²

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: shbrnsalsabila21@gmail.com

²Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: tituk.widajantie.ak@upnjatim.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Agustus 2021

Received in revised form 2 September 2021

Accepted 10 November 2021

Available online Desember 2021

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Clearance Of Budget Goals, Internal Control And Quality Of Human Resources On Performance Accountability Of Kelurahan Rungkut This research is a quantitative study with a total of 46 samples. Data collection methods used questioner. Data were analyzed with *Partial Least Square*. The result of the research showed that variable Internal Control, Quality Of Human Resources affects Performance Accountability with t-statistics > 1.96, Clearance Of Budget Goals has not effect on Performance Accountability and R² value of model is 0.748 or 74.8%.

Keywords: Clearance Of Budget Goals, Internal Control And Quality Of Human Resources On Performance Accountability

1. Pendahuluan

Salah satu masalah penting dalam organisasi sektor publik ialah semakin menguatnya tuntutan pelaksanaan penyelenggaraan akuntabilitas kinerja sektor publik. Akuntabilitas kinerja ialah perwujudan kewajiban untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Dalam mewujudkan akuntabilitas kinerja, Anggaran menjadi sangat penting karena akan berdampak pada kinerja pemerintah. Karakteristik anggaran salah satunya adalah kejelasan sasaran anggaran (1), kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran tersebut (2). Adanya sasaran anggaran yang jelas maka akan memudahkan individu untuk menyusun target – target anggaran yang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi.

Pengendalian internal juga harus digunakan oleh pemerintah sebagai alat ukur agar kegiatan dalam instansi pemerintah dapat dilaksanakan secara efektif dan dapat digunakan sebagai jaminan bahwa anggaran yang telah ditetapkan dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan organisasi. Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (3). Pengendalian internal pada pemerintah daerah berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal (SPIP) yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dalam suatu pemerintah dapat

Received Agustus 30, 2021; Revised September 2, 2021; Accepted November 22, 2021

menciptakan keseluruhan suatu proses kegiatan yang baik, sehingga hal tersebut dapat menentukan baik atau buruknya kinerja pada suatu organisasi (4).

Selain itu terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi akuntabilitas kinerja yaitu faktor kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (5). Untuk mampu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan mencapai tujuan maka dibutuhkan kualitas sumber daya yang tinggi, jika kualitas sumber daya manusia nya minim maka dapat mengakibatkan kegagalan dalam memperanggugjawabkan hasil kerja atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan dari penelitian untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih detail dengan dukungan bukti ilmiah terkait dengan adanya pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Internal, Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Kinerja Kelurahan di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

2. Metode Penelitian

2.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (6). Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, dimana data yang dikumpulkan melalui pembagian kuesioner kepada responden dengan skala likert 1-5 untuk mewakili pendapat dari responden.

2.2. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pegawai kelurahan yang berada di bawah tangan Kecamatan Rungkut berjumlah 53 orang yang bersumber dari 6 kelurahan yaitu Kelurahan Kalirungkut, Kelurahan Rungkut Kidul, Kelurahan, Kedung Baruk, Kelurahan Penjaringan Sari, Kelurahan Wonorejo dan Kelurahan Medokan Ayu.

2.3. Sampel

Dalam pengambilan sampel digunakan metode *simple random sampling*, dikatakan *simple* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (6). Untuk menentukan jumlah minimal sampel yang dibutuhkan digunakanlah rumus *slovin* dengan tingkat *error* 5% dan didapatkan jumlah sampel minimal sebesar 46 orang/responden.

2.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik survey yaitu dengan memberikan kuesioner yang langsung diserahkan kepada kriteria responden di masing-masing kelurahan yang terdiri dari Kepala Lurah, Sekretaris Lurah, Kepala Seksi Pemerintahan dan Pelayanan Umum, Kepala Seksi Ekonomi dan Pembangunan Masyarakat, Kepala Seksi Ketertiban dan Ketentraman, dan Kepala Seksi Ekonomi dan Pembangunan.

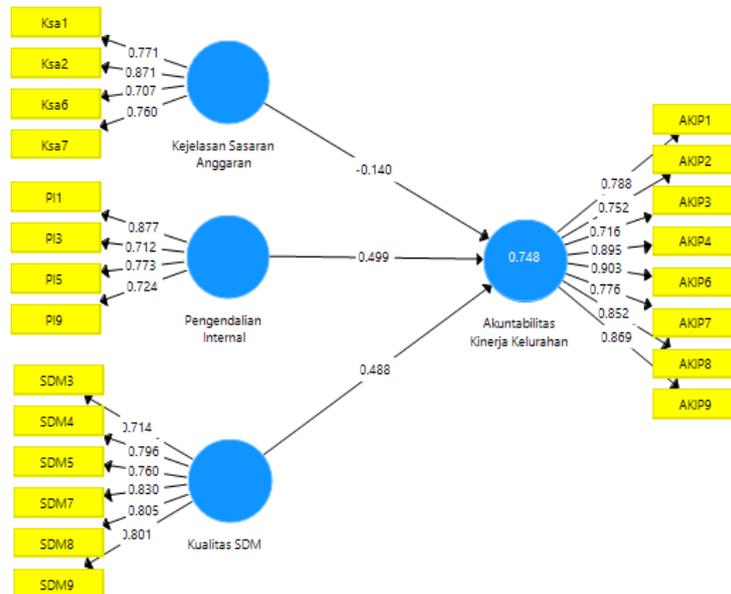
2.5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS. PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel sedikit/kecil (7). Hal tersebut menguatkan penelitian ini untuk memilih PLS karena sesuai dengan jumlah sampel pada penelitian ini yang berjumlah 46 responden. Penggunaan *software* SmartPLS 3.3 memiliki keunggulan yaitu dapat memberikan hasil koefisien dan nilai probabilitas secara langsung. PLS memiliki dua tahapan dalam penggunaannya, yaitu: Analisis Outer Model, Analisis Inner Model lalu pengujian hipotesis melalui *path coefficient*.

3. Hasil dan Analisis

3.1. Outer Model

3.1.1. Convergent Validity



Gambar 1. Outer Loadings

Tabel 1. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

	Average Variance Extracted (AVE)
Akuntabilitas Kinerja Kelurahan	0.675
Kejelasan Sasaran Anggaran	0.607
Kualitas SDM	0.616
Pengendalian Internal	0.599

Berdasarkan Gambar 1 dan Tabel 1 tersebut, indikator AKIP 5, AKIP 10, KSA 3, KSA 4, KSA 5, KSA 8, PI 2, PI 4, PI 6, PI 7, PI 8, SDM 1, SDM 2 dan SDM 6 di buang dari perhitungan dikarenakan memiliki nilai *loading factor* dibawah 0.70 (<0.70), setelah indikator tersebut dibuang dan dilakukan perhitungan berikutnya masing-masing indikator telah memiliki nilai *Loading Factor* lebih dari 0.70 (>0.70) serta memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih dari 0.50 (>0.50), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi *rule of thumb* dari validitas *convergent*.

3.1.2. Discriminant Validity

Tabel 2. Cross Loadings

	Akuntabilitas Kinerja Kelurahan	Kejelasan Sasaran Anggaran	Kualitas SDM	Pengendalian Internal
AKIP1	0,788	0,291	0,613	0,665
AKIP2	0,752	0,379	0,633	0,559
AKIP3	0,716	0,374	0,472	0,506
AKIP4	0,895	0,434	0,829	0,777
AKIP6	0,903	0,307	0,771	0,713
AKIP7	0,776	0,502	0,706	0,696
AKIP8	0,852	0,497	0,713	0,678
AKIP9	0,869	0,399	0,693	0,714
Ksa1	0,326	0,771	0,334	0,526
Ksa2	0,421	0,871	0,474	0,567
Ksa6	0,312	0,707	0,523	0,586
Ksa7	0,423	0,76	0,384	0,556
PI1	0,817	0,495	0,757	0,877
PI3	0,568	0,64	0,499	0,712
PI5	0,591	0,608	0,743	0,773
PI9	0,48	0,515	0,635	0,724
SDM3	0,434	0,455	0,714	0,627
SDM4	0,735	0,46	0,796	0,792
SDM5	0,659	0,34	0,76	0,594
SDM7	0,749	0,544	0,83	0,691
SDM8	0,638	0,531	0,805	0,632
SDM9	0,652	0,249	0,801	0,678

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cross loading* lebih besar dari 0.70 (>0.70), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi *rule of thumb* dari validitas *discriminant*.

3.1.3. Composite Reliability

Tabel 3. Composite Reliability

	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Akuntabilitas Kinerja Kelurahan	0.930	0.943
Kejelasan Sasaran Anggaran	0.784	0.860
Kualitas SDM	0.876	0.906
Pengendalian Internal	0.778	0.856

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*, masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* dan nilai *composite reliability* lebih dari 0.70 (>0.70), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi *rule of thumb* dari uji reliabilitas.

3.2. Inner Model

3.2.1. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Koefisien determinasi (R²)

	R2	Adjusted R2
Akuntabilitas Kinerja Kelurahan	0.748	0.732

Berdasarkan Tabel 4 Koefisien Determinasi (R²), nilai R² sebesar 0.748 berarti Akuntabilitas Kinerja Kelurahan dapat dijelaskan sebesar 74.8% oleh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia sedangkan sisanya sebesar 25.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.3. Uji Hipotesis

3.3.1. Path Coefficient

Tabel 5. Path Coefficient

	Original Sample (O)	T- Statistics	p-value
Kejelasan sasaran Anggaran	-0.140	1.119	0.264
Pengendalian Internal	0.499	2.000	0.046
Kualitas SDM	0.488	2.677	0.009

Berdasarkan Tabel 5 *Path Coefficient*, maka hasil perhitungan terhadap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan Sasaran Anggaran tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Kelurahan, dengan koefisien parameter sebesar -0.140 pada tingkat signifikansi 5% (T-Statistics < 1.96 dan p values > 0.05).
2. Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Kelurahan, dengan koefisien parameter sebesar 0.499 pada tingkat signifikansi 5% (T-Statistics > 1.96 dan p values < 0.05).
3. Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, dengan koefisien parameter sebesar 0.488 pada tingkat signifikansi 5% (T-Statistics > 1.96 dan p values < 0.05).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kejelasan Sasaran Anggaran Tidak Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Kinerja Kelurahan
2. Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Kinerja Kelurahan
3. Kualitas Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Kinerja Kelurahan

4.1. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek penelitian, tidak hanya di Kelurahan wilayah Kecamatan Rungkut Kota Surabaya saja melainkan memperluas di seluruh Kota Surabaya atau lingkup provinsi.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi akuntabilitas kinerja misalnya komitmen organisasi, sistem pelaporan, penerapan anggaran berbasis kinerja dan lain sebagainya.

References

1. Primayoni NKR, Adiputra IMP, Sujana E. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Efektivitas Pengendalian Intrnal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Klungkung). e-Journal S1 Ak Univ Pendidik Ganesha. 2014;2(1).
2. Fathia N. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan Kinerja Dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) (Study Kasus SKPD di Provi. J Online Mhs Fak Ekon Univ Riau. 2017;4(1):670–84.
3. Arens AA dkk. Auditing dan Jasa Assurance. Jilid 1. Jakarta: Erlangga; 2006. 412 p.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah. 2008.
5. Fadhillah Husna. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengawasan Keuangan, dan Sistem Pengendali. 2013.
6. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2017.
7. Imam Ghozali. Structural Equation Modelling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2014.